

## LAMPIRAN

### A. PERTANYAAN WAWANCARA

#### I. Pertanyaan Untuk Kaum Perempuan (Istri)

1. Apakah pernikahan Anda dipengaruhi oleh orang tua atau keputusan bebas Anda sendiri?
2. Apa pendidikan terakhir Anda?
3. Apakah pendidikan Anda berpengaruh terhadap jumlah belis yang diminta oleh keluarga?
4. Apakah Anda dilibatkan dalam proses penentuan jumlah belis?
5. Berapa jumlah belis yang diserahkan oleh keluarga pihak laki-laki kepada keluarga Anda sebelum dilangsungkan pernikahan?
6. Apakah Anda mendapat perlakuan yang kasar dari suami setelah menikah?
7. Apakah Anda memiliki hak waris dalam keluarga Anda sebelum menikah?
8. Bagaimana pendapat suami Anda tentang besaran belis yang telah disepakati bersama?
9. Apa pekerjaan pokok Anda setelah menikah?
10. Bagaimana pendapat suami terhadap pekerjaan yang Anda geluti?
11. Siapa yang paling menentukan dalam pengambilan keputusan terkait kehidupan rumah tangga Anda?
12. Apakah Anda dilibatkan dalam setiap urusan adat?
13. Apa peran Anda dalam kehidupan sosial kemasyarakatan?
14. Apakah suami Anda memberi kesempatan kepada Anda untuk bebas memilih pekerjaan sesuai pilihan Anda dan mengizinkan Anda untuk terlibat dalam kehidupan sosial?
15. Bagaimana perasaan Anda dalam menjalani pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga?

## **II. Pertanyaan Untuk Kaum Laki-Laki (Suami)**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang nilai belis istrimu yang telah disepakati oleh kedua suku?
2. Menurut Anda, apakah nilai belis itu terlalu mahal?
3. Apakah mahalnya nilai belis mempengaruhi kehidupan keluarga Anda setelah menikah?
4. Bagaimana Anda memperlakukan istri Anda setelah menikah?
5. Apa peran Anda dalam kehidupan Rumah Tangga?
6. Apakah Anda mendukung istri dalam karier atau pekerjaannya selain sebagai Ibu Rumah Tangga?
7. Apakah Anda mendukung istri Anda untuk terlibat kehidupan sosial-politik?
8. Siapa yang paling sering menentukan keputusan-keputusan penting terkait hidup rumah tangga Anda?
9. Menurut Anda apakah nilai harga belis bisa disederhanakan?
10. Apakah besarnya nilai belis dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi keluarga?

## **III. Pertanyaan Untuk Para Pemangku Adat**

1. Apa peran Anda sebagai kepala suku dan berapa suku yang ada di wilayah Maneikun?
2. Apa jenis dan bentuk barang belis yang diberikan kepada pihak perempuan sebelum dilangsungkan sebuah pernikahan?
3. Apa makna dan tujuan belis dalam sistem perkawinan adat *Ema Tetun*, khususnya di wilayah Desa Maneikun?
4. Apa perbedaan tradisi praktik belis pada zaman dahulu dengan zaman sekarang?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang jumlah belis yang dirasa terlalu mahal?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang praktik belis yang justru menyebabkan berbagai praktik ketidakadilan terhadap kaum perempuan?
7. Menurut Anda apakah jumlah belis bisa disederhanakan?
8. Mengapa perempuan tidak dilibatkan dalam pembicaraan mengenai penentuan jumlah belis?

9. Apakah ada aturan adat yang jelas mengenai jumlah belis?
10. Mengapa jumlah belis untuk setiap perempuan berbeda-beda?
11. Apakah ada kemungkinan belis ditiadakan atau dihapus?

#### **IV. Pertanyaan Untuk Pemerintah Desa Maneikun**

1. Siapa atau Orang pertama yang memberikan Nama Maneikun ini?
2. Mengapa diberi nama Maneikun bukan nama lain?
3. Siapa yang memberikan tanah atau wilayah Maneikun ini?
4. Wilayah Maneikun ini berada di antara kerajaan mana saja atau termasuk di dalam wilayah kerajaan apa?
5. Kapan wilayah Maneikun dimekarkan menjadi satu wilayah desa sendiri?
6. Sebelumnya wilayah desa Maneikun ini termasuk wilayah desa mana?
7. Berapa luas wilayah Desa Maneikun?
8. Apa latar belakang atau alasan mekar wilayah Maneikun menjadi satu wilayah desa sendiri?
9. Apa saja tugas pokok staf pemerintah desa Maneikun?
10. Berapa jumlah penduduk di Desa Maneikun?
11. Apa mata pencaharian utama masyarakat desa Maneikun?
12. Mayoritas masyarakat Maneikun beragama apa?
13. Bagaimana sistem politik, ekonomi dan kepercayaan tradisional yang berlaku di wilayah Maneikun?
14. Berapa jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan akibat praktik budaya belis?
15. Bagaimana cara pemerintah desa menangani setiap kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan oleh pihak korban?
16. Bagaimana pendapat Anda tentang praktik belis yang justru menyebabkan berbagai praktik ketidakadilan terhadap kaum perempuan?

#### **V. Pertanyaan Untuk Pelayan Pastoral**

1. Apakah selama ini ada katekese tentang gender?
2. Adakah pelayanan pastoral dan katekese terkait belis dan ketidakadilan gender?

3. Bagaimana Gereja menyikapi persoalan ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum perempuan akibat budaya belis?
4. Apakah Gereja selama ini mendampingi kaum perempuan yang mengalami ketidakadilan gender?
5. Apakah persoalan ketidakadilan gender yang dialami perempuan, merupakan akibat dari praktik budaya belis yang keliru?
6. Apakah ada pastoral perkawinan tentang belis dan ketidakadilan gender?
7. Apakah ada kemungkinan dialog antara Gereja dan budaya dalam mengatasi ketidakadilan gender yang disebabkan oleh praktik budaya belis?

## B. LAMPIRAN PETA WILAYAH DESA MANEIKUN

